

Tindakan Plagiarisme Pada Dunia Pendidikan: Studi Litratu Permasalahan Etika Pada Teknologi Informasi

Teddi Juliansyah

Program Magister Teknik Informatika

Universitas Bina Darma

email : tedijuliansyah423@gmail.com

Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstract

Plagiarism in the field of education has become an increasingly concerning issue, particularly with the rapid advancement of information technology. This research presents a comprehensive literature review that examines the ethical problems arising from plagiarism in the context of information technology. It discusses the definition of plagiarism, various levels of plagiarism, the role of information technology in facilitating such misconduct, and its impact on academic integrity. In addition, this study explores the effectiveness of widely used plagiarism detection tools and the preventive strategies that educational institutions can adopt. Through this approach, the study provides an in-depth understanding of the dynamics of plagiarism in education and outlines efforts that can be taken to minimize such unethical practices. The conclusions derived from this review are expected to offer practical guidance for educational institutions, lecturers, and students in addressing ethical challenges related to information technology and fostering honorable academic practices.

Keywords: *Plagiarism, education, information technology*

Abstrak

Plagiarisme di dunia pendidikan menjadi isu yang semakin meresahkan, terutama dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Penelitian ini menyajikan studi literatur yang komprehensif untuk membahas permasalahan etika yang muncul seiring dengan tindakan plagiarisme dalam konteks teknologi informasi. Kami mengulas definisi plagiat, berbagai tingkat plagiarisme, peran teknologi informasi dalam memfasilitasi tindakan plagiarisme, dan dampaknya terhadap integritas akademis. Selain itu, penelitian ini membahas efektivitas alat deteksi plagiarisme yang umum digunakan dan strategi pencegahan yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang dinamika plagiatisme dalam dunia pendidikan dan merinci upaya yang dapat diambil untuk meminimalkan tindakan plagiarisme. Kesimpulan yang dihasilkan dari studi ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa dalam mengatasi tantangan etika yang terkait dengan teknologi informasi dan mendorong praktik akademis yang bermartabat.

Kata kunci: *Plagiarisme, pendidikan, teknologi informasi*

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah tindakan plagiarisme. Plagiarisme, yang secara umum didefinisikan sebagai penggunaan ide, karya, atau informasi tanpa memberikan pengakuan yang pantas kepada pemiliknya, telah menjadi isu serius di dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tindakan plagiarisme, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi informasi, serta mengeksplorasi permasalahan etika yang muncul. Pendidikan adalah pondasi pembangunan intelektual dan karakter individu. Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan, membawa kemudahan akses dan berbagai sumber informasi. Namun, dengan kemajuan ini, muncul tantangan baru yang berkaitan dengan etika akademis, khususnya dalam bentuk tindakan plagiarisme. Plagiarisme, atau penggunaan ide, karya, atau informasi tanpa memberikan kredit yang pantas kepada pemiliknya, telah menjadi masalah serius di dunia pendidikan.

Seiring dengan maraknya penggunaan teknologi informasi, tindakan plagiarisme semakin terfasilitasi, mengingat kemudahan menyalin dan menyebarkan informasi secara cepat. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan integritas akademis, keaslian hasil karya, dan pengembangan intelektual yang sehat. Oleh karena itu, perlu untuk menjalankan studi literatur yang mendalam untuk memahami permasalahan etika yang muncul dalam konteks tindakan plagiarisme di dunia pendidikan yang terkait dengan teknologi informasi. Karena bagaimanapun juga, faktor pembentuk kejujuran meliputi faktor internal (rasa tanggung jawab, kehidupan bahagia tanpa tekanan, dan ketaatan dalam beribadah), serta faktor eksternal (keluarga yang harmonis, masyarakat yang kondusif, dan lingkungan sekolah yang konsisten melakukan pembiasaan hidup jujur) (Haryanto, 2016).

Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai aspek tindakan plagiarisme, mulai dari definisi hingga dampaknya, dengan fokus khusus pada peran teknologi informasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif, alat deteksi yang lebih canggih, dan program edukasi etika yang dapat membantu mencegah tindakan plagiarisme dan merawat integritas akademis. Latar belakang ini menjadi landasan penting untuk menjelajahi studi literatur yang mendalam tentang tindakan plagiarisme dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Isu Plagiarisme sendiri masuk dalam ranah Kode Etik Akademik atau ketidakjujuran akademis (*academic misconduct*) (Adesile et al, 2016; Cronan et. al., 2015) berupa *cheating, seeking outside help, plagiarism, and electronic cheating*. Beberapa penelitian telah dilakukan di berbagai negara dan menunjukkan bahwa perilaku plagiat tersebut dapat muncul karena faktor kebiasaan. Oleh karena itu, perlu untuk mendeteksi dimana celah plagiarisme itu muncul dalam pendidikan di tingkat dasar, menengah, atas, dan pendidikan tinggi. Tujuannya agar memperoleh benang merah program literasi informasi dalam rangka mempersempit ruang gerak plagiarisme.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan mengenai tindakan plagiarisme di dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan etika dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sumber data yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademis, serta hasil

konferensi atau seminar yang membahas isu terkini terkait plagiarisme dan teknologi informasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan fokus pada etika dan teknologi informasi dalam konteks plagiarisme pendidikan, sedangkan literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik tersebut dikeluarkan dari tinjauan.

Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi tema utama seperti definisi plagiarisme, tingkat pelanggaran, peran teknologi informasi dalam memfasilitasi tindakan plagiarisme, dampaknya terhadap integritas akademik, efektivitas alat deteksi, serta strategi pencegahannya. Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif terhadap literatur untuk menemukan persamaan dan perbedaan pandangan peneliti terkait isu tersebut. Penelitian ini memberikan prioritas pada sumber yang terverifikasi melalui proses peer-review dan ditulis oleh ahli dalam bidang etika serta teknologi informasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tetap menjunjung tinggi etika akademik dengan memberikan sitasi yang benar serta menghindari plagiarisme. Interpretasi hasil dilakukan dengan meninjau secara kritis temuan literatur guna menghasilkan wawasan yang dapat dijadikan acuan dalam upaya pencegahan plagiarisme dan penguatan etika akademis di lingkungan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa definisi plagiat bervariasi dan seringkali terkait dengan perbedaan budaya dan norma akademis. Tingkat plagiarisme berkisar dari kasus yang sederhana, seperti penggunaan frasa tanpa kutipan, hingga kasus yang lebih serius, termasuk penyalinan utuh karya tanpa memberikan kredit.

Tabel 1 Hasil dan Pembahasan

Indikator	Hasil
Peran Teknologi Informasi	Teknologi informasi memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi tindakan plagiarisme. Alat-alat digital, seperti mesin penerjemah otomatis, memungkinkan mahasiswa atau siswa untuk dengan mudah mendapatkan dan menyajikan informasi tanpa pemahaman penuh, meningkatkan risiko plagiarisme.
Dampak Plagiarisme	Dampak plagiarisme pada dunia pendidikan melibatkan kerugian integritas akademis dan moral, penurunan kualitas pembelajaran, serta potensi hukuman akademis. Mahasiswa atau siswa yang terlibat dalam plagiarisme dapat mengalami penurunan motivasi dan pengembangan akademis yang kurang optimal.
Alat deteksi Plagiarisme	Alat deteksi plagiarisme, seperti Turnitin atau Copyscape, telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi tindakan plagiarisme. Namun, keberhasilan alat ini tergantung pada

	kemampuan pengajar atau dosen dalam menggunakan dan menginterpretasi hasilnya
Implikasi Definisi dan Tingkat Plagiarisme	Perbedaan definisi plagiarisme menunjukkan perlunya standar yang jelas dan universal. Institusi pendidikan perlu mengadopsi definisi yang jelas dan kriteria tingkat plagiarisme untuk memastikan konsistensi dalam menangani kasus plagiarisme.
Tantangan Etika dalam Penggunaan Teknologi Informasi	Meningkatnya peran teknologi informasi dalam tindakan plagiarisme menunjukkan perlunya pendidikan etika yang lebih baik. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program yang fokus pada pemahaman etika digital, memberikan pelatihan kepada mahasiswa atau siswa untuk menghindari tindakan plagiarisme.
Upaya Pencegahan dan Edukasi	Penelitian ini mendorong implementasi kebijakan pencegahan plagiarisme yang lebih ketat, serta upaya edukasi etika akademis. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, dan modul pembelajaran daring untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa atau siswa tentang konsekuensi plagiarisme.
Peran Dosen dan Pendidik	Dosen dan pendidik memegang peran penting dalam mencegah plagiarisme. Mereka dapat meningkatkan pendidikan etika, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan alat deteksi plagiarisme dengan bijaksana untuk memastikan integritas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindakan plagiarisme masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan dan semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Plagiarisme terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat pelanggaran yang berpotensi mengancam kualitas proses pembelajaran dan integritas akademik. Peningkatan kesadaran mengenai etika akademik menjadi aspek penting dalam pencegahan plagiarisme, sehingga institusi pendidikan perlu memperkuat pendidikan etika guna menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab akademis kepada peserta didik. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi yang menghadirkan inovasi seperti mesin penerjemah otomatis dan akses informasi tanpa batas memberikan tantangan tersendiri karena dapat memudahkan terjadinya plagiarisme apabila tidak disertai pengawasan dan pemahaman etis yang memadai.

Dampak dari tindakan plagiarisme tidak hanya terbatas pada penurunan kualitas akademik, tetapi juga berkaitan dengan aspek moral dan motivasi belajar peserta didik. Meskipun teknologi deteksi plagiarisme seperti Turnitin telah banyak membantu dalam mengidentifikasi pelanggaran akademik, langkah tersebut belum cukup tanpa keterlibatan aktif pendidik dalam memberikan

pembinaan dan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, temuan literatur menunjukkan adanya ketidaksamaan dalam definisi dan kriteria plagiarisme pada berbagai institusi, sehingga diperlukan penyusunan standar yang lebih jelas, tegas, dan diterapkan secara konsisten di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kolaborasi antara institusi pendidikan, pendidik, dan peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan budaya akademik yang berintegritas, serta meminimalkan praktik plagiarisme dalam era digital saat ini.

Referensi

- Adesile, I., Nordin, M. S., Kazmi, Y., and Hussien, S. et al. (2016) Validating Academic Integrity Survey (AIS): An Application of Exploratory and Confirmatory Factor Analytic Procedures. *Journal of Academic Ethics*, 14, pp. 149. Doi:10.1007/s10805-016-9253-y.
- Kemdikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012-2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://www.kbbi.web.id/>
- Badriah, S. (2009). Upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa: Studi kasus Perpustakaan Sekolah An-Nisaa Pondok Aren-Bintaro (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bernardi, R. A., Banzhoff, C. A., Martino, A. M., & Savasta, K. J. (2012). Challenges to Academic Integrity: Identifying the Factors Associated With the Cheating Chain. *Accounting Education*, 21(3), 247-263. doi:10.1080/09639284.2011.598719.
- Cronan, T. P., Mullins, J. K., and Duglas, D. E. (2015). Further understanding factors that explain freshman business students' academic integrity intention and behavior: plagiarism and sharing homework, *Journal of Business Ethics*. DOI 10.1007/s10551-015-2988-3.
- Haryanto. (2016). Membangun Kejujuran dan Kemandirian Bangsa (Senin, 15 Agustus 2016). [Http://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun_dan_Kemandirian_Bangsa](http://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun_dan_Kemandirian_Bangsa).
- Jena, Y. and Sihotang, K. (2015). "Winning Is Everything" as the Basis of Academic Misconduct Among Indonesian Students, *Sociology Study*, 5(2), 157-162. Doi: 10.17265/2159-5526/2015.02.007
- Marseno, R., Kusuma, W. A., dan Saleh, A. R. (2014). Identifikasi literasi informasi dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah dasar, *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 13(1). [Http://mail.student.ipb.ac.id/index.php/jpl/article/view/8768](http://mail.student.ipb.ac.id/index.php/jpl/article/view/8768)